
Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Montallat Kab Barito Utara Kalimantan Tengah

Cahyadi; Syarifah Balkis; Abdul Rahman

SMP Negeri 1 Montallat Kab Barito Utara Kalimantan Tengah; Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; SMP Negeri 27 Makassar Sulawesi Selatan
cahyadilasa88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VII SMP Negeri 1 Montallat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, tes, wawancara dan dokumen. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada siklus I mendapatkan kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 2,67 meningkat menjadi kategori tinggi pada siklus II dengan skor rata-rata 3,62. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 78,03 dengan ketuntasan klasikal 71,42% menjadi 86,42 dengan ketuntasan klasikal sebesar 92,86% pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar; *Problem Based Learning*; IPS

A. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan unsur utama suksesnya tujuan pembelajaran. Kegiatan dalam pembelajaran memiliki beberapa faktor yang saling berhubungan yaitu guru, siswa, sarana, dan media pembelajaran serta lingkungan sekolah. Guru merupakan seseorang yang memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator semua kegiatan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami konsep, teori, model pembelajaran, serta karakteristik siswa. Dengan mengetahui semua itu, guru dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai, sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan kriteria ketuntasan.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang membahas hubungan antara manusia dan lingkungan masyarakat. Menurut Sumaatmadja (2002:123) IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang ada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan

psikologi. Pada dasarnya mata pelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta lingkungan sekitar. Pada penelitian berfokus pada mata pelajaran IPS kelas VII.

Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai. Menurut Djamarah minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan individu dengan sesuatu yang ada diluar individu[1], [2]. Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut, dalam hal ini guru menjadi mediator dari materi yang disampaikan, sehingga guru harus bisa menarik minat belajar siswa. Minat belajar siswa dapat dilihat dari indikator rasa senang terhadap pelajaran, perhatian, keinginan mencari sumber belajar, dan intensitas belajar[3].

Hasil belajar adalah proses belajar mengajar yang dinyatakan dengan rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman lapangan[4]. Hasil belajar terbagi menjadi tiga macam, yakni (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita[5], [6]

Untuk mengukur hasil belajar peserta didik, berarti guru harus memberikan penilaian dan evaluasi kepada peserta didik, dimana nilai tersebut biasanya dalam bentuk angka atau huruf sebagai laporan pendidikan peserta didik. Hasil belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiganya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Menurut Bloom, yang dimaksud dengan ranah kognitif adalah segala upaya yang menyangkut minat otak. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang tertinggi yakni pengetahuan/ hafalan/ ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan penilaian (*evaluation*).

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat digunakan untuk meramalkan penguasaan kognitif orang tersebut. Ranah afektif ini digolongkan menjadi lima katagori, yakni (a) *receiving* yaitu menerima atau memperhatikan, (b) *responding* yakni menanggapi, (c) *valuing* yakni menilai atau menghargai, (d) *organization* yakni mengatur dan mengorganisasikan, (e) *characterization by value complex* yakni karakterisasi dengan suatu nilai atau nilai kompleks.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil ranah psikomotorik yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam ranah psikomotorik, yakni (a) gerak refleks, (b) keterampilan gerak dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (f) gerakan ekspresif interpretatif (Bloom dalam Sudjana,2017:34).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau pengetahuan yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai bentuk perolehan belajar peserta didik yang dinilai setelah peserta didik melalui proses belajar mengajar suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu.

Hasil belajar juga merupakan kemampuan atau pengetahuan yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, tingkat keberhasilan, serta perolehan belajar peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar tentang pokok bahasan tertentu di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Montallat memiliki minat yang rendah dengan skor rata-rata 1,85. Rendahnya minat belajar selama ini terlihat saat proses pembelajaran seperti siswa kurang memperhatikan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Rendahnya minat belajar siswa dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan dokumen yang telah diberikan oleh guru IPS, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Montallat masih rendah yaitu sebesar 67,85 dengan ketuntasan klasikal sebesar 53,5%. Rendahnya minat dan hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh penerapan model konvensional yang sering kali digunakan oleh guru seperti ceramah dan tanya jawab.

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Montallat yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan pembelajaran. *Problem based learning* (pembelajaran berdasarkan masalah) merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir. Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang diperoleh untuk diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya secara mandiri.

Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman peserta didik yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan pembelajaran (Trianto, 2017: 91-92).

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan yaitu mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah, membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah, terjadi aktifitas ilmiah pada siswa, terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, memiliki kemampuan menilai kemajuan sendiri, memiliki kemampuan komunikasi ilmiah, kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*[7]. Kelebihan-kelebihan tersebut dapat dimanfaatkan guru untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Montallat dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan pembelajaran IPS tahun ajaran 2020/2021.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Montallat yang bertempat di Jln. Ki Hajar Dewantara No. 212 Tumpang Laung, Kecamatan Montallat, Kabupaten Barito Utara. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penyelidikan atau kajian secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh peneliti atau praktisi (guru) untuk memperbaiki pelajaran dengan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkan (Sunardi, 2010:33). Penelitian tindakan kelas dilakukan selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. subjek dari penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Montallat yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu metode observasi, tes, wawancara, dan dokumen. Metode observasi dilakukan terhadap minat belajar siswa dan kegiatan guru dalam penerapan model *Problem Based Learning* selama kegiatan pembelajaran berlangsung. 3,0 – 4,0. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan harian siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 dan ketuntasan klasikal 75%. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan memaparkan data yang diperoleh peneliti dari hasil pelaksanaan tindakan kelas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang

telah disusun sebelumnya. Berikut ini rata-rata skor minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Montallat dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS siklus I dan Siklus II:

Tabel 1: Minat Belajar Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Montallat

No	Indikator Minat Belajar Siswa	Hasil Observasi Minat Belajar			
		Siklus I	Kriteria	SiklusII	Kriteria
1	Rasa senang terhadap pelajaran	2,97	Sedang	3,59	Tinggi
2	Perhatian	2,57	Sedang	3,65	Tinggi
3	Keinginan mencari sumber belajar	2,59	Sedang	3,61	Tinggi
4	Intensitas belajar	2,55	Sedang	3,63	Tinggi
Σ	Skor Rata-Rata Minat Belajar	2,67	Sedang	3,62	Tinggi

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Tabel 1. menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Montallat. Pada siklus I minat belajar siswa berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 2,67 dan pada siklus II minat belajar siswa meningkat menjadi kategori tinggi dengan skor rata-rata minat belajar sebesar 3.62.

Minat belajar siswa akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil Belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Montallat pada siklus I dan siklus II diperoleh dari nilai ulangan harian siswa. Data hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Montallat pada siklus I dan siklus II ditunjukkan dalam tabel berikut:

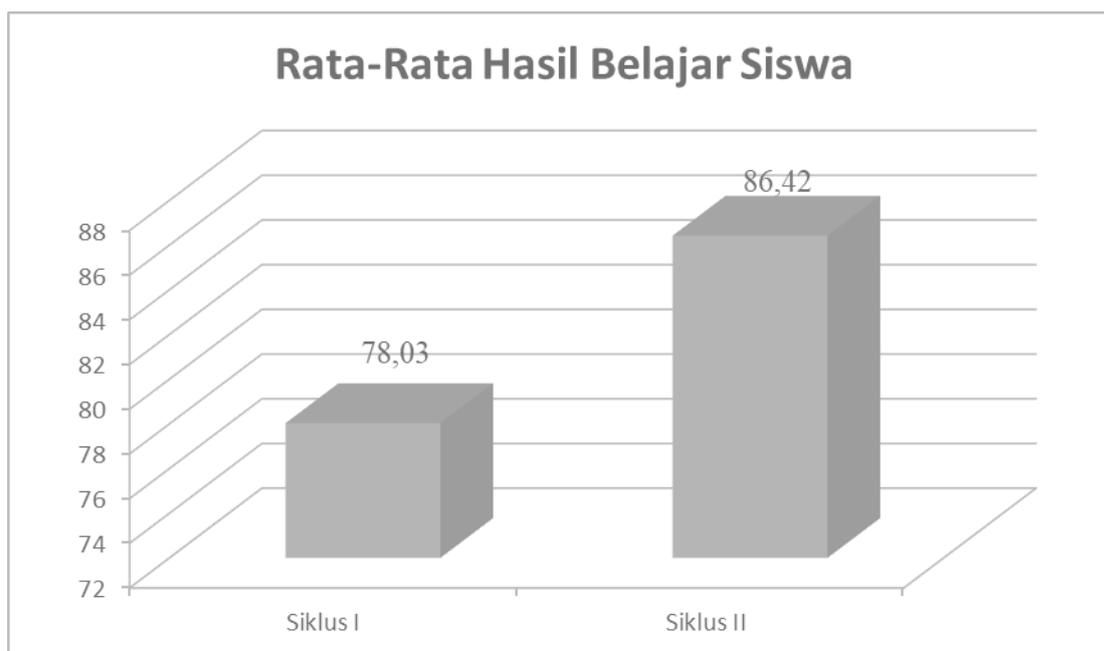
Tabel 2: Hasil Belajar Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Montallat

Siklus	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal
I	VIII	28	78,03	20	8	71,42%
II	VIII	28	86,42	26	2	92,86%
Peningkatan			8,39			21,44%

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Tabel 2. menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Montallat. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 8,39, pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,03 menjadi 86,42 pada siklus II. Ketuntasan klasikal siswa juga mengalami peningkatan sebesar 21,44%, pada siklus I ketuntasan klasikal siswa sebesar 71,42% menjadi 92,86% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1: Rata-Rata Hasil Belajar Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Montallat



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan peningkatan hasil belajar tersebut membuktikan proses pembelajaran model *Problem based learning* memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Melalui proses pemecahan masalah peserta didik akan mengetahui situasi dimana konsep materi diterapkan, serta meningkatkan pemahaman konsep materi ajar yang nantinya akan berimbas pada hasil belajar yang lebih optimal.

2. Pembahasan

Penelitian ini telah membuktikan hipotesis tindakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar kelas VII SMP Negeri 1 Montallat pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori sedang dengan skor rata-rata 2,67 pada siklus I menjadi kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,62 pada siklus II. Observasi kegiatan guru pada siklus I masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana yaitu guru belum membimbing siswa dalam kegiatan belajar kelompok, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanggapi kelompok yang presentasi, dan memberikan apresiasi bagi siswa.

Selain itu, siswa mengalami kendala yaitu tidak sesuainya waktu dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak ada kesempatan bagi siswa untuk menanggapi kelompok lain. Namun setelah tindakan perbaikan, pada siklus II skor rata-rata minat belajar siswa meningkat menjadi 3,62 dengan kategori tinggi. Hal ini terjadi karena semua aspek kegiatan guru telah dilaksanakan dengan baik dan optimal.

Peningkatan minat belajar dengan penerapan model *Problem Based Learning* tersebut, sesuai dengan pendapat bahwa minat belajar dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan partisipasi dalam suatu aktifitas, siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut [8], [9].

Selain minat belajar, hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Montallat juga mengalami peningkatan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 78,03 dengan ketuntasan klasikal sebesar 71,42% meningkat menjadi 86,42 dengan ketuntasan klasikal sebesar 92,85% pada siklus II. Hasil belajar tersebut telah memenuhi target yang telah ditentukan atau telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar ≥ 75 dengan ketuntasan klasikal yaitu 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui

kegiatan belajar [10]. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta didukung oleh teori dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Montallat pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2020/2021.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Montallat pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2020/2021. Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari skor rata-rata siswa, pada siklus I skor rata-rata minat belajar siswa sebesar 2,67 dengan kategori sedang sedangkan pada siklus II menjadi 3,62 dengan kategori tinggi. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,03 dengan ketuntasan klasikal 86,42% menjadi 86,42 dengan ketuntasan klasikal 92,86% pada siklus II. Berdasarkan Hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yaitu sebaiknya penerapan model *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai *alternative* model pembelajaran bagi guru dan guru lebih bervariasi dalam penerapan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. Djamarah & Aswan, "Strategi Belajar Mengajar," *Rineka Cipta. Jakarta*, 2000.
- [2] S. B. Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka cipta, 2000.
- [3] I. Safari, "Pengembangan Model Pembinaan Profesionalisasi Guru Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Melalui Lesson Study Berbasis Kelompok Kerja Guru," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 12, no. 2, pp. 1–8, 2011.
- [4] N. Sudjana, "Media pengajaran," 2009.
- [5] N. Sudjana, "Penilaian hasil belajar mengajar," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2009.
- [6] N. Sudjana, "Penilaian hasil proses belajar mengajar," 1995.
- [7] A. Shoimin, "model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013," *Yogyakarta: Ar-ruzz media*, vol. 210, 68AD.
- [8] M. Puspita, S. Slameto, and E. W. Setyaningtyas, "Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning," *Justek J. Sains dan Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 120–125, 2018.
- [9] S. Slameto, "Implementasi Penelitian Tindakan Kelas," *Sch. J. Pendidik. Dan Kebud.*, vol. 5, no. 3, pp. 47–58, 2015.
- [10] M. P. Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana, 2016.